

Sosialisasi Penanaman Sopan Santun sebagai Upaya Membangun Karakter Bangsa di MTs Sultan Hasanuddin

Muthahharah Thahir

Bimbingan dan Konseling, Universitas Ma'soem, Indonesia

muthahharah.thahir@gmail.com

Received : Mar' 2024 Revised : Apr' 2024 Accepted : May' 2024 Published : May' 2024

ABSTRACT

This socialization activity is motivated by the attitude of students who do not respect the role and authority of teachers such as lack of respect, using harsh or inappropriate words in communication, and even non-compliance with discipline. The purpose of this community service program is to provide an understanding of the importance of cultivating good manners at MTs Sultan Hasanuddin. The method in this community service activity is to use PAR (Participatory Action Research) which includes planning, implementation, results and evaluation stages. The results of the activity have been carried out well, the teachers get knowledge about how to instill good manners to students because this is an effort to build national character.

Keyword : MTs Sultan Hasanuddin; National Character; Learners; Politeness.

ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi ini dilatar belakangi dengan sikap peserta didik yang kurang menghargai peran dan otoritas guru seperti sikap kurang menghormati, menggunakan kata-kata kasar atau tidak pantas dalam berkomunikasi, bahkan ketidakpatuhan terhadap tata tertib. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya penanaman sikap sopan santun di MTs Sultan Hasanuddin. Metode dalam kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan PAR (*Participatory Action Research*) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, hasil dan evaluasi. Hasil kegiatan sudah terlaksana dengan baik, para guru mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana menanamkan sikap sopan santun kepada peserta didik karena hal ini merupakan upaya membangun karakter bangsa..

Kata Kunci : Karakter Bangsa; MTs Sultan Hasanuddin; Peserta Didik; Sopan Santun.

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian integral dari upaya pembangunan suatu negara serta menjadi salah satu tujuan utama dalam pembangunan nasional [1, 2]. Saat ini, pemikiran terkait pembangunan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan kebutuhan partisipasi dalam dinamika global yang tengah berlangsung. Harapannya, keterlibatan ini dapat menghasilkan manfaat yang signifikan serta mendorong kemajuan dalam proses pembangunan nasional [3, 4].

Dalam konteks pembangunan nasional, penerapan sopan santun, kemampuan profesional dan kematangan kepribadian saling memperkuat satu sama lain. Jumlah penduduk yang besar menjadi modal karena kemajuan dan kemunduran suatu bangsa sangat bergantung pada faktor manusianya (SDM) [5].

Masalah politik, ekonomi, dan sosial budaya juga dapat diselesaikan dgn SDM. Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam menghadapi persaingan global dan mewujudkan kemajuan Indonesia emas, perlu dilakukan upaya revitalisasi dan penguatan karakter SDM yang tangguh. Salah satu strategi kunci adalah mempersiapkan SDM yang berkarakter melalui pendidikan. Indonesia telah dikenal di seluruh dunia karena memegang teguh nilai-nilai budaya seperti keramahan, kesopanan, dan kearifan lokal. Meskipun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, semakin terlihat redupnya budaya keramahan dan kesantunan di Indonesia. Terutama pada generasi muda atau pelajar yang cenderung kehilangan kesadaran akan etika dan kesopanan terhadap guru, orang tua, maupun teman sebaya. Sikap hormat terhadap guru sebagai figur yang memberikan ilmu pengetahuan yang patut dihormati dan dijunjung tinggi juga mulai luntur di kalangan siswa saat ini.

Melihat kondisi sekarang dan yang akan datang, ketersediaan SDM yang berkarakter merupakan kebutuhan yang amat penting karena hal ini merupakan cerminan kualitas suatu bangsa [6, 7, 8]. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan tantangan global dan daya saing suatu bangsa [9, 10]. Salah satu lembaga yang perlu menanamkan SDM adalah pendidikan di lembaga sekolah. Dalam dunia pendidikan, sikap sopan santun siswa merupakan posisi yang paling tinggi. Begitu pentingnya sopan santun, maka dalam dunia pendidikan menekankan peserta didik agar menjunjung tinggi nilai tersebut dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari [11].

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar yang menjunjung tinggi budaya sopan, santun, dan ramah tamah yang baik adalah suatu kewajiban setiap orang [12]. Nilai budaya sopan santun yang dimiliki masyarakat Indonesia mampu memupuk sikap persaudaraan yang kuat, saling menghargai, dan saling menghormati antar sesama. Sehingga hal ini mampu menciptakan suatu hubungan yang harmonis dan bersahabat pada setiap individu atau kelompok. Namun, budaya sopan santun yang dijunjung tinggi masyarakat Indonesia, apalagi khususnya di dunia pendidikan saat ini. Tidaklah muncul secara otomatis atau secara tiba – tiba. Akan tetapi, hal ini terbangun dari sikap dan perilaku yang ditampilkan seorang guru yang merupakan model dalam dunia pendidikan bagi para anak didiknya saat guru melaksanakan tugasnya. Akan tetapi, sungguh sangat disayangkan. Berdasarkan pernyataan tersebut sangatlah miris dengan kenyataan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Budaya yang sudah lama dijunjung tinggi masyarakat Indonesia mengalami masa krisis yang sangat besar.

Begitu banyak peristiwa yang menyimpang dari etika kesopanan yang telah terjadi, hal ini dapat kita lihat terhadap sikap generasi muda yang jauh dari sopan santun [13]. Sikap mereka terhadap teman sebaya, guru, bahkan terhadap orang tua seperti tanpa ada jarak [14, 15]. Terlebih lagi terhadap guru yang merupakan figur panutan. Guru adalah orang yang telah mendidik dan mengajar siswa di sekolah baik itu ilmu akademik maupun ilmu akhlak. Guru bahkan bisa dibilang bak artis, dimana setiap gerak – geriknya selalu tak luput dari perhatian para siswanya. Namun, untuk itu mari kita analisa beberapa peristiwa yang terjadi di beberapa

daerah di Indonesia terkait penyimpangan sikap sopan santun anak didik terhadap gurunya sebagai orang tua di sekolah. Hal ini dapat dilihat melalui berita di media sosial, dimana seorang siswa yang berani melawan gurunya yang mengajar di kelas, dengan mengeluarkan kata – kata kasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Sultan Hasanuddin diketahui bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang menghargai peran dan otoritas guru, seperti sikap kurang menghormati, menggunakan kata-kata kasar atau tidak pantas dalam berkomunikasi, bahkan ketidakpatuhan terhadap tata tertib. Melihat situasi yang tergambar dari kejadian tersebut sangat menunjukkan kekhawatiran terkait dengan budaya sopan santun di kalangan peserta didik, terutama generasi muda. Bahkan, keadaan saat ini menandakan bahwa budaya sopan santun pada generasi anak bangsa mengalami masa sulit. Kurangnya nilai moral merupakan suatu hal yang sangat disayangkan. Serangkaian peristiwa ini bukanlah tanpa penyebab maka perlu dianalisis dan ditangani dengan serius, dengan fokus pada pencarian akar permasalahannya. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan sosialisasi dengan harapan dapat memberi pengaruh positif terhadap guru di sekolah tersebut.

METODE

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan di MTs Sultan Hasanuddin Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada 6 Desember 2023. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah PAR (*Participatory Action Research*) yakni ceramah, diskusi dan evaluasi [16, 17]. Pendekatan ini merupakan bentuk penelitian yang memerlukan keterlibatan aktif semua pihak dalam mengkaji tindakan yang sedang dilaksanakan dalam tujuan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait permasalahan-permasalahan yang sering terjadi. Kami melakukan diskusi dengan beberapa *stakeholder* untuk mencari solusi kemudian melakukan penyusunan program dari hasil wawancara tersebut guna mengatasi masalah yang ada.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan



Gambar 2. Sosialisasi Awal

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis menyampaikan materi terkait pentingnya penanaman sopan santun pada peserta didik meliputi etika beribadah, etika interaksi sosial, adab makan dan minum, etika berpakaian, serta penanaman nilai-nilai moral. Setelah itu penulis melakukan sesi tanya jawab, guna mengetahui apakah guru memahami tentang materi yang disampaikan. Dalam proses pelaksanaan ini, kegiatan berjalan lancar dan tidak ada kendala.

Hasil dan Evaluasi

Pada tahap hasil dan evaluasi, yaitu dengan melihat umpan balik dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi sopan santun. Para partisipan kooperatif mengikuti sosialisasi serta mendengarkan materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya antusias dari peserta dalam mengikuti diskusi tersebut. Melalui sosialisasi yang diselenggarakan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran akan pentingnya penanaman sopan santun baik itu di lingkungan keluarga, sekolah serta lingkungan masyarakat. Setelah dilakukannya sosialisasi ini diharapkan para guru dapat memahami bagaimana menjadi *role model* bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat menumbuhkan rasa saling menghargai, toleransi, kerjasama, dan kepedulian sosial serta patuh pada tata tertib yang telah ditentukan.



Gambar 3. Penyerahan Sertifikat Pemateri

PENUTUP

Kegiatan pengabdian ini sudah terlaksana dengan baik, guru-guru di MTs Sultan Hasanuddin mendapatkan pemahaman tentang pentingnya penanaman sopan santun sebagai upaya membangun karakter bangsa yang dapat menumbuhkan rasa saling menghargai, toleransi, kerjasama, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu disarankan untuk guru dapat lebih meningkatkan pembinaan melalui berbagai kegiatan, seperti pembelajaran, bimbingan, konseling, ekstrakurikuler, dan lain-lain. Melalui pembinaan tersebut peserta didik tidak hanya belajar tentang tata krama, tetapi juga mengasah nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar, yang akan membantu mereka menjadi bagian yang lebih berarti dalam membangun karakter bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Maki, H. Ahmad, et al. "Pola hubungan kebijakan dan pembangunan pendidikan dan kebudayaan." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16.3 (2022): 1124-1137.
- [2] Rusdiana, D., Ali, Y., Thamrin, S., & Widodo, R. (2021). Strategi Pembangunan Industri Pertahanan Pada Negara Kepulauan Guna Mendukung Pertahanan Negara. *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, dan Administrasi Publik*, 4(2), 427-440.
- [3] Ahmad, A. (2022). Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik: Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 278-296.
- [4] Chotimah, C., Untari, M. F. A., & Budiman, M. A. (2019). Analisis Penerapan Unggah Ungguh Bahasa Jawa dalam Nilai Sopan Santun. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 202-209.
- [5] Darmawan, A., Junaidi, I. A., & Ayurachmawati, P. (2022). Analisis Penanaman Karakter Sopan Santun di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 209-216.
- [6] Kusumaningrum, R. A. (2020). Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 7(1), 20-28.
- [7] Mukmin, S. (2023). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pemberdayaan Masyarakat.
- [8] Dewi, E. M. P., Qamaria, R. S., Widiastuti, A. A., Widyatno, A., Marpaung, J., Ervina, I., ... & Suprihatin, T. (2024). Pendidikan Indonesia Di Era Globalisasi; Tantangan Dan Peluang. *Nas Media Pustaka*.
- [9] Hidayat, U. S. (2021). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21. *Nusa Putra Press*.
- [10] Wulansari, A., Munawaro, S., Ibrahim, M., Papia, J. N. T., Syafruddin, S., & Alfiansari, A. (2023). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Perguruan Tinggi. *Journal on Education*, 6(1), 3769-3781.
- [11] Thahir, M. (2023). Manajemen Mutu Sekolah. *Indonesia Emas Group*.

- [12] Hidayat, N. A. S. N., & Dewi, D. A. (2021). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 50-57.
- [13] Setyarum, A., Aulia, H. R., Nurmalisa, D., & Dewi, D. P. (2022). Pelatihan Metode Role Playing dalam Pengembangan Karakter Sopan Santun pada Anak Usia Dini bagi Guru PAUD POS Melati Kuripan Lor. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 863-870.
- [14] Yolanda, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Norma Kesopanan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Jambi (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- [15] Putri, I. W. (2022). Pergeseran Nilai Santun di Kalangan Milenial (Studi Kasus di Kecamatan Simeulue Timur) (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- [16] Fadlilah, A. H., Mulyadi, M., Mustika, I. M., Khadijah, K., & Richmayati, M. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Siswa Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sahabat Cendekia Batam. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(1), 249-257.
- [17] Husen, F., Triatmo, A. W., & Dhani, A. A. (2023). Penguatan wawasan wasathiyah khatib muda di Wonogiri sebagai respons terhadap kondisi pandemi Covid-19. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(1), 109-120.